



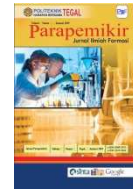
Volume 7 No 1 2021

p-ISSN : 2089 – 5313

e- ISSN : 2549 – 5062

<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/parapemikir>

E-mail:parapemikir\_poltek@yahoo.com



## ALUR DISTRIBUSI OBAT DAN ALAT KESEHATAN DI INSTALASI FARMASI RSUD DR. M. ASHARI PEMALANG

Bani Kurniaji<sup>1</sup>, Rosaria Ika Pratiwi<sup>2</sup>, Purgiyanti<sup>3</sup>

Email : banikurniaji@gmail.com

Program Studi Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Artikel Info	Abstrak
<p>Article history : Received September 2021 Received in revised form September 2021 Accepted September 2021 Available online September 2021</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Pelayanan Kefarmasian, Distribusi Obat, Alat Kesehatan</p>	<p>Ketersediaan sediaan farmasi khususnya obat dan alat kesehatan sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan pengadaan sediaan farmasi yang baik, efisien, efektif dan rasional. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik informan, mengetahui tujuan, metode dan mengetahui faktor penghambat atau kendala pada proses alur distribusi obat dan alat kesehatan di Instalasi Farmasi RSUD dr.M.Ashari Pemalang.</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Informan yang menjadi informan dalam pengambilan data primer di Instalasi Farmasi RSUD dr.M.Ashari Pemalang meliputi kepala bagian pelayanan farmasi rawat inap, kepala bagian penyimpanan dan distribusi atau kepala gudang farmasi, petugas pelaksana distribusi di gudang farmasi.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses input seperti sumber daya manusia dan sarana prasarana penunjang distribusi sudah mencukupi namun masih terdapat proses yang tidak optimal, salah satunya belum terlaksanakannya standar operasional prosedur (SOP) yang belum maksimal. Output ditemukan 20 jenis obat yang pernah kosong pada tahun 2020, sehingga dapat menghambat distribusi serta masih ditemukan ketidaktepatan jenis dan jumlah obat maupun bahan medis habis pakai yang diminta dengan yang didistribusikan.</p>
<p><b>Keywords :</b> <i>Pharmaceutical Services, Drug Distribution, Medical Devices.</i></p>	<p><b>Abstract</b></p> <p><i>The availability of pharmaceutical preparations, especially drugs and medical devices, greatly affects the quality of health services. Therefore, it is necessary to manage the procurement of pharmaceutical preparations that are good, efficient, effective, and rational. The objectives of the research were to determine the characteristics of the informants, to know the objectives, methods and to determine the inhibiting factors or constraints in the distribution flow of drugs and medical devices at the Pharmacy Installation of RSUD Dr.M.Ashari Pemalang.</i></p> <p><i>This research is a qualitative descriptive study with a case study design. Data collection methods were collected in the form of interviews, observations, and document review. Informants who become informants in collecting primary data at the Pharmacy Installation of RSUD Dr. M. Ashari Pemalang included the head of inpatient pharmacy services, head of storage and distribution or head of the pharmacy warehouse, distribution officer in pharmacy warehouse.</i></p> <p><i>The results of this study indicated that the input process such as human resources and infrastructure to support distribution is sufficient, but there are still processes that are not optimal, one of which is that the standard operating procedures (SOP) have not been implemented that have not been maximized. The output found 20 types of drugs that were empty in 2020 so that it could hamper distribution and still found inaccuracies in the types and amounts of drugs and consumable medical materials that were requested and those distributed.</i></p> <p style="text-align: right;">© 2021 Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal</p>

Alamat korespondensi:  
DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama  
Jl.Mataram No 9 Kota Tegal 52142 Indonesia

---

## I. PENDAHULUAN

Distribusi merupakan proses penyerahan obat-obatan mulai dari sediaan disiapkan oleh instalasi farmasi rumah sakit sampai obat diserahkan kepada petugas kesehatan untuk diberikan kepada pasien. Distribusi besar sekali peranannya dalam pelaksanaan kesehatan pasien rumah sakit karena dengan terlaksananya proses distribusi yang baik maka obat-obatan dan alat kesehatan akan tersampaikan kepada pasien secara tepat waktu dan dapat langsung digunakan tanpa harus menunggu lama. Oleh karena itu harus terealisasi dengan perencanaan manajemen yang matang dalam proses distribusi tersebut (Khasanah, 2019).

Mengingat obat dan alat kesehatan merupakan salah satu bagian penting dalam terlaksananya proses kesehatan, maka pada instalasi farmasi rumah sakit pendistribusian obat dan alat kesehatan perlu dilakukan secara baik dan merata. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan dan alat kesehatan yang diperlukan oleh pasien rumah sakit serta meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dalam melakukan pendistribusian obat-obatan dan alat kesehatan (Rusdiana, Saputra, & Noviyanto, 2015).

Masalah-masalah yang sering terjadi di rumah sakit apabila obat-obatan datang terlambat tiba di depo-depo obat rumah sakit. Tidak hanya karyawan yang merasa rugi tetapi pasien-pasien yang membutuhkan obat-obatan lebih dirugikan lagi karena harus menunggu obat yang datangnya terlambat. Selain itu jika obat yang dibutuhkan tidak ada atau sedang kosong maka pasien harus membelinya di apotek luar, itu lebih memprihatinkan jika benar-benar sedang dibutuhkan maka akan berakibat fatal bagi pasien. Oleh karena itu distribusi di rumah sakit harus ditingkatkan lagi demi menunjang kesehatan para pasien-pasien rumah sakit (Rusdiana *et al.*, 2015).

Demikian pengelolaan obat harus diproses secara profesional, terorganisir dan terencana. Terutama dalam proses pendistribusian obat-obatan dan alat kesehatan sehingga tidak terjadi hal-hal yang dapat menghambat pelayanan rumah sakit terhadap pasien dan mutu pelayanan akan meningkat jika rumah sakit memberikan kepuasan kepada masyarakat (Maulidiyatul, 2019).

Berdasarkan latar belakang ini, Instalasi Farmasi RSUD dr. M. Ashari Pemalang belum pernah dilakukan penelitian mengenai sistem distribusi perbekalan farmasi, maka perlu diadakan suatu penelitian untuk mengevaluasi dan mengetahui masalah bagaimana input (sumber daya manusia, sarana, prosedur), proses (proses administrasi, proses penyampaian berita, proses pengeluaran fisik barang, proses angkutan, proses pembongkaran dan pemuatan) dan bagaimana

---

output (tersalurkannya obat dan alat kesehatan atau bahan medis habis pakai dari gudang farmasi ke depo farmasi rawat inap dengan efisien) dari sistem distribusi obat dan alat kesehatan atau bahan medis habis pakai di instalasi farmasi RSUD dr. M. Ashari Pemalang.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian adalah ilmu farmasi sosial. mengenai gambaran sistem alur distribusi obat dan alat kesehatan di Instalasi Farmasi RSUD dr.M.Ashari Pemalang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 Desember 2020 – 31 Januari 2021.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan menggunakan desain studi kasus dan metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen pada sistem distribusi obat dan alat kesehatan di instalasi farmasi RSUD dr. M. Ashari Pemalang. Analisa data dilakukan dengan menelaah data melalui triangulasi data. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan pihak karyawan di instalasi gudang farmasi dan farmasi rawat inap. Data sekunder diperoleh dari dokumen prosedur kerja dan laporan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data di analisis sesuai kebutuhan berdasarkan teori yang berkenaan dengan materi penelitian dan pelaksanaan di Rumah Sakit.

---

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama beberapa informan, jumlah seluruh pegawai yang tersedia di instalasi farmasi berjumlah 41 orang yang terdiri dari: satu apoteker sebagai kepala instalasi, tiga apoteker masing sebagai koordinator depo farmasi rawat jalan, farmasi rawat inap dan gudang farmasi, tiga apoteker di farmasi rawat jalan, empat apoteker di farmasi rawat inap, satu apoteker penanggung jawab depo farmasi IGD, dan jumlah AA (asisten apoteker) terdapat empat di farmasi rawat jalan, tiga belas di farmasi rawat inap dan tiga di gudang farmasi sedangkan pegawai yang bukan dari farmasi berjumlah sembilan orang, masing-masing dua orang di gudang farmasi, dua orang di farmasi rawat inap dan lima orang di farmasi rawat jalan. Keterangan ini didapatkan dari salah satu kepala bagian penyimpanan dan distribusi

### Jumlah Pegawai di Instalasi Farmasi RSUD dr.M.Ashari Pemalang Tahun 2020

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Apoteker	12
2.	Asisten Apoteker	20
3.	Staff	9
<b>Total</b>	<b>:</b>	<b>41</b>

Informan pada penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri: 2 (dua) orang dari Instalasi Gudang Farmasi dan 1 (satu) orang dari Instalasi Rawat Inap. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan perizinan dan kesibukan dari pihak rumah sakit baik dari Instalasi Farmasi sehingga informan yang terpilih berjumlah 3 (Tiga) orang yang tetap dapat mewakili dan memberikan informasi yang tepat dan memadai penelitian. Informan terbagi menjadi informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

Sumber daya manusia di Instalasi farmasi RSUD dr.M.Ashari Pemalang jika dilihat dari segi kualitas bisa disebut masih kurang atau belum memadai, hal ini disebabkan karena masih ada beberapa aspek kualitas sumber daya manusia yang belum memadai, hal ini disebabkan karena masih ada beberapa aspek kualitas sumber daya manusia yang belum terpenuhi. Salah satu aspek kualitas ini adalah frekuensi pelatihan yang diikuti, baik itu pegawai di gudang farmasi dan pegawai di farmasi rawat inap masih belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi di gudang farmasi terhadap obat dan bahan medis habis pakai yang tersedia di gudang penyimpanan sebelum didistribusikan, diketahui bahwa secara garis besar terkadang tidak tersedia jenis atau jumlah obat dan alat kesehatan atau bahan medis habis pakai di gudang karena disebabkan permintaan yang terlalu tinggi.

Dari hasil penelitian ini berdasarkan wawancara, telaah dokumen dan observasi menunjukkan bahwa proses output dari alur distribusi obat dan alat kesehatan atau bahan medis habis pakai di Instalasi Farmasi RSUD dr.M.Ashari pemalang yang meliputi ketersediaan, keamanan, ketepatan jenis dan jumlah, dan ketepatan waktu masih terdapat ketidaksesuaian di antaranya ketersediaan masih terdapat stok yang kosong, keamanan sudah sesuai namun masih ada obat yang rusak maupun *expired*, ketepatan jenis dan jumlah masih terdapat kesalahan pemberian dan stok obat kadang kosong karena permintaan yang tinggi, sedangkan ketepatan waktu sudah sesuai karena sudah terdapat jadwalnya. Dengan masih adanya permasalahan tersebut maka dapat dikatakan bahwa input masih kurang baik diantaranya prosedur kerja yang tidak dilakukan sesuai standar operasional prosedur.

#### KESIMPULAN

1. Input dari sistem distribusi obat dan bahan medis habis pakai di instalasi farmasi RSUD dr.M.Ashari Pemalang khususnya distribusi dari gudang farmasi ke instalasi farmasi rawat inap di lihat dari segi sumber daya manusia sudah baik, sarana dan prasarana yang digunakan pada saat dilakukan distribusi sudah mencukupi, namun masih belum tersosialisasi dan belum patuh serta belum dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap

prosedur kerja yang terdapat di standar operasional prosedur terkait distribusi.

2. Proses dari sistem distribusi obat dan bahan medis habis pakai di instalasi farmasi RSUD dr.M.Ashari Pemalang sudah dilakukan sesuai dengan alur distribusi baik dalam proses administrasi, proses penyampaian berita, proses pengeluaran fisik barang, proses angkutan, dan proses pembongkaran serta pemuatan.
3. Output dari sistem distribusi obat dan bahan medis habis pakai di instalasi farmasi RSUD dr.M.Ashari pemalang di instalasi gudang farmasi masih terdapat kekosongan obat sebanyak 20 macam obat dan 35 macam obat yang mempunyai stok hampir habis, sehingga tidak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh Dirjend Binakefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010 yaitu presentase stok mati seharusnya 0% yang mengakibatkan masih terjadi ketidaktepatan dalam pemberian jenis maupun jumlah pada obat dan bahan medis habis pakai serta masih ditemukan ketidakamanan atau rusak pada obat dan bahan medis habis pakai.

#### IV DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, Budhi H.N. 2016., *Pengaruh pemberian Azwar, Saifuddin. (2010). Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Atmoko, Tjipto. (2010). *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.* Diakses dari: <http://edokumen.kemenag.go.id/files/BX32jRZz1284857253.pdf> pada 30 Januari 2021.
- [3] Burhanuddin, K. R., Tjitrosantoso, H., & Yamlean, P. V. Y. (2016). Evaluasi Pelayanan Kefarmasian Dalam Pendistribusian Sediaan Farmasi Di Instalasi Farmasi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2), 313–321
- [4] Gale, Nicola K, DKK. (2013). *Using The Framework Method For The Anaysis Of Qualitative Data In Multidisciplinary Health Research.* Jurnal BMC Medical Research Methodology.
- [5] Hasratna, dkk. (2016). *Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat di Instalasi farmasi Rumah Sakit Umum daerah Kabupaten Muna Tahun 2016.* Jurnal Universitas Halu Oleo, 1-7.
- [6] Husein, Nurul, Iwanah.(2017). *Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat di Gudang Farmasi RSUD Syekh Yusuf Gowa.* Gowa : Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.Jurnal Vol 10,Nomor 2,tahun 2018

- [7] Ibrahim, A., Lolo, W. A., & Citraningtyas, G. (2016). Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Gudang Farmasi PSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2), 1–8.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *KMK No. 340 ttg Klasifikasi Rumah Sakit.pdf*. Jakarta.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit (Vol. 2008)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [11] Khasanah, Maulidiyatul. (2019). *Gambaran Sistem Distribusi Perbekalan Farmasi Rawat Inap Kelas VIP dan Kelas III di RSUD Tidar Kota Magelang*. Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- [12] Mumek, V M. Dkk. (2016). *Evaluasi Perencanaan dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi RSUP Prof. DR. R.D Kandau Manado Berdasarkan Analisis ABC-VEN*. *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 5: 1-5.
- [13] Nofriana, E. 2011. *Analisis ABC dan VEN terhadap Belanja Obat di RSUD Dr, Soedarso Pontianak Tahun 2010*. *Jurnal of young pharmacist* Vol.02/No/02/2011 : 201-205
- [14] Nurlinda. dkk. (2016). *Studi Tentang Manajemen Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep*. *the public health science Jurnal Universitas Hasanuddin*, 1-15.
- [15] Rahmayanti, Vira. (2017). *Gambaran Sistem Distribusi Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan Tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 15, No 2, Tahun 2017
- [16] Rohmani, Sholichah. dkk. 2016. *Analisis Faktor Internal-Eksternal Terhadap Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rsud Dr. Moewardi Surakarta*. *Journal of pharmaceutical science and clinical research* 1 (1), 10-20, 2016
- [17] RSUD dr.M.Ashari Pematang, [WWW Document], n.d. URL <https://orangpematang.blogspot.com/2018/04/profil-lengkap-rsud-drmashari-pematang.html/> (accessed 10.11.20).
- [18] Rusdiana, N., Saputra, B., & Noviyanto, F. (2015). *Alur Distribusi Obat dan Alat Kesehatan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Malingping*. *Jurnal Farmagazine*, 2(1), 24-29
- [19] Sasongko, Heru & Okky MO. 2016. *Gambaran Pengelolaan Obat Pada Indikator Procurement di RSUD Sukoharjo Jawa Tengah*. *Journal of pharmaceutical science and clinical research* 2016, 01, 21-28